

PEMBERIAN REWARD SEBAGAI UPAYA MEMOTIVASI SISWA DI MADRASAH ALIYAH MUALLIMIN MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Irmayanti

Pendidikan Sosiologi FIS–UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberian reward dan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambatnya sebagai upaya memotivasi siswa di Madrasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Guru menerapkan pemberian reward sebagai upaya memotivasi siswa di Madrasah Aliyah (MA) Muallimin Muhammadiyah Makassar, meliputi pujian berupa isyarat dan kata-kata, penghargaan dengan kata-kata yang dituliskan pada hasil tugas siswa, hadiah berupa uang bagi siswa yang menjadi peringkat umum di akhir semester dan siswa yang memperoleh nilai tinggi pada hasil mid semester dan 2) Faktor-faktor yang menjadi pendukung dalam pemberian reward sebagai upaya memotivasi siswa untuk belajar di Madrasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah Makassar, meliputi antusias siswa dalam memperoleh reward, kerjasama sesama guru dengan melakukan koordinasi dalam pemberian reward kepada siswa, macam-macam variasi yang dilakukan oleh guru dalam pemberian reward kepada siswa dan pemberian reward dalam bentuk hadiah merupakan barang atau benda yang disukai oleh siswa. Sedangkan faktor penghambat dalam pemberian reward sebagai upaya memotivasi siswa di Madrasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah Makassar, meliputi kurangnya pengetahuan sebagian guru tentang siswa-siswa yang mereka hadapi terutama tingkat kecerdasan siswa, pemborosan dalam pemberian reward kepada siswa sehingga membuat siswa manja dan pamrih dalam belajar, perasaan kesal siswa karena telah berusaha beberapa kali untuk mendapat reward tetapi tidak pernah mendapatkan reward yang diinginkannya.

Kata Kunci : Reward dan Motivasi Belajar Siswa

ABSTRACT

This study aims to determine giving reward and factors supporting and inhibiting factors supporting and inhibiting an effort to motivate students in The Madrasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah Makassar. The results showed that 1) Teachers implement the reward system in an effort to motivate students in Madrasah Aliyah (MA) Muallimin Muhammadiyah Makassar, includes praise the form cues and words, award with the words written on the results of student assignments, gifts of money for students who become general rankings at the end of the semester and students who obtain high scores on the outcome of the mid term and 2) Factors supporting the reward system in an effort to motivate students to learn in Madrasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah Makassar, includes enthusiastic students in acquiring rewards, collaboration among teachers to coordinate the provision of rewards to students, assorted variations made by teachers in the delivery of rewards to students and reward in the form of a gift item or items favored by students. While inhibiting factor in the reward in an attempt to motivate students in Madrasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah Makassar, include a lack of knowledge of some teachers about students that they face, especially the level of intelligence of students, waste in reward to the students so as to make the students spoiled and disinterested in learning, feeling annoyed because the student has tried several times to get a reward but never get the reward he wanted.

Keywords : Reward and Students Motivation

PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan banyak dipengaruhi oleh proses pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan yang dilaksanakan oleh seorang guru. Hal ini mengandung arti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses

belajar yang dialami oleh siswa. Menurut Suparlan (2005:11) mendefinisikan guru sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, sosialis, maupun aspek lainnya. Sementara itu Daradjat (Suparlan, 2005:13) menyatakan bahwa Guru adalah pendidik profesional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anak. Dalam hal ini, orang tua harus tetap sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anaknya. Sedangkan guru adalah tenaga profesional yang membantu orang tua mendidik anak-anak pada jenjang pendidikan sekolah.

Sardiman (2011:94), apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri. Lingga (2009) menyimpulkan bahwa dengan pemberian motivasi berprestasi dan kepuasan *reward* memiliki peran utama dalam meningkatkan keaktifan siswa yang meliputi bertanya, menjawab, mengerjakan soal di depan kelas, mengerjakan soal latihan serta mengerjakan pekerjaan rumah. Menurut Purwanto (2006:182) *Reward* adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Sedangkan menurut Indrakusuma (1973:159) *Reward* adalah penilaian yang bersifat positif terhadap belajarnya siswa.

Samidjo dan Sri (1985:9), “motivasi adalah keadaan dalam pribadi pelajar mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan”. Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Haling (2007:98) mengatakan bahwa “motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar”. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan, harapan, tujuan, sasaran dan intensif. Keadaan inilah yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan individu belajar. Slameto (2010:2) belajar dapat didefinisikan “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.” Sudjana (1996:5), “belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang”. James O. Witteker dalam Soemanto (2006:204), “*Learning may be defined as the process by which behavior originates or is altered through training or experince*”. Belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

Pemberian *reward* merupakan salah satu alternatif yang dapat kita tempuh pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung sehingga dapat terwujud apa yang kita harapkan bersama yakni meningkatkan motivasi belajar siswa. Maka menurut Sardiman (2011:75) menyatakan bahwa “motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar”. Pemberian *reward* yang dicanangkan oleh para guru di MA Muallimin Muhammadiyah Makassar sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Adanya motivasi dapat mendorong untuk belajar selanjutnya berimplikasikan pada hasil prestasi, sebaliknya tanpa adanya motivasi dapat memperlemah semangat belajar siswa. Hal ini berarti bahwa adanya korelasi metode *reward* dengan peningkatan motivasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini penelitian kualitatif yang berlokasi di Madrasah Aliyah Muallimin Makassar yang merupakan salah satu sekolah swasta di Kota Makassar. Pemilihan lokasi dengan alasan para guru dan pihak sekolah menerapkan pemberian *reward* kepada siswanya dalam memotivasi siswa untuk belajar. Penentuan informan melalui teknik *purposive sampling* yang menentukan informan secara sengaja sesuai kebutuhan penelitian. Adapun yang menjadi informan yaitu Kepala Madrasah, Wakamad Kesiswaan, guru bidang studi Sosiologi, walikelas dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data secara konkret yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara pemberian *reward* yang tercermin pada proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah Makassar, dimana para guru telah menerapkan pemberian *reward* kepada siswanya demi meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Muhajir, S.Pd.I (40 tahun) dan Luqman, S.Pd (38 tahun) mengatakan bahwa di MA Muallimi Muhammadiyah menerapkan pemberian *reward* untuk memotivasi siswa untuk belajar. Motivasi itu mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak yang berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan termasuk didalamnya kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Demikian halnya yang diterapkan pada MA Muallimin Muhammadiyah Makassar, dimana untuk meningkatkan motivasi belajar siswa para guru memberikan *reward* dalam bentuk pujian. Hal ini sesuai hasil wawancara Hadiyanto, SE (38 tahun), Nur Askar, S.Pd (36 tahun) dan Ikha Amalia, S.Pd (36 tahun) yang mengatakan bahwa salah satu pemberian *reward* yang diberikan kepada siswa yaitu *reward* dalam bentuk pujian.

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, pihak sekolah terutama guru dapat memberikan *reward* yang tepat kepada siswa. Dengan pemberian *reward* siswa akan merasa dihargai segala usahanya dalam belajar, maka siswa akan termotivasi dan berkeinginan untuk lebih rajin belajar. Melalui pemberian *reward* siswa terdorong untuk mengerjakan kegiatan belajar karena adanya dorongan untuk melakukannya. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Insania (16 tahun) dan Nurdin (16 tahun) yang mengatakan bahwa gara-gara mereka pernah memperoleh *reward* dalam bentuk pujian atau penghargaan sehingga menjadikan mereka termotivasi dalam belajar.

Sukarni dalam Wulandari dkk (2011:2) menyebutkan ada beberapa tujuan dalam pemberian penghargaan ini, yaitu meningkatkan perhatian peserta didik, memudahkan peserta didik selama proses pembelajaran, membangkitkan dan memelihara motivasi, mengendalikan dan mengubah tingkah laku belajar yang negatif ke arah tingkah laku belajar yang produktif, mengatur dan mengembangkan diri sendiri dalam mengajar dan mengarahkan cara berpikir tingkat tinggi. Penerapan pemberian *reward* dalam rangka tindakan untuk memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa untuk belajar dapat dilaksanakan atau dilakukan oleh guru. *Reward* yang diberikan oleh guru MA Muallimin Muhammadiyah Makassar kepada siswanya tidak sebatas pujian dan penghargaan, tetapi siswa juga menyediakan hadiah berupa uang kepada siswa yang memperoleh peringkat

umum. Demikian hasil wawancara dengan Wakamad bidang kesiswaan bernama Rahmawati, S.Pd, M.Sc (37 tahun) menyatakan bahwa untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, pihak sekolah menyediakan hadiah berupa uang yang akan diberikan kepada siswa. Hal ini ditegaskan oleh hasil wawancara dengan informan yang berasal dari siswa bernama Adriani (16 tahun) yang mengatakan bahwa *reward* dalam bentuk hadiah berupa uang pernah diberikan oleh guru sehingga membuatnya lebih giat lagi belajar. Hal ini sependapat menurut Kartamiharja dan Ardiwinata dalam Ahmad (2010:4) *reward* adalah suatu yang berfungsi insentif, yaitu suatu yang penting bagi siswa yang dapat membesarkan kemungkinan bertambah giatnya usaha untuk mempertinggi atau memperbaiki prestasi, maka pemberian *reward* sangat penting untuk meningkatkan motivasi kegiatan yang produktif.

Untuk menumbuhkan, bahkan meningkatkan motivasi belajar siswa, para guru MA Muallimin Muhammadiyah menerapkan pemberian *reward* kepada siswa dalam bentuk hadiah. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Mirnawati, S.Pd (37 tahun) yang mengatakan bahwa pernah memberikan *reward* dalam bentuk hadiah yang berupa baju kaos kepada siswa yang memperoleh nilai tinggi. Demikian juga hasil wawancara yang berasal dari siswa bernama Abdullah (16 tahun) dan Abid (15 tahun) mengatakan bahwa mereka berdua pernah memperoleh hadiah berupa baju sebagai *reward* dari guru sehingga memotivasi mereka untuk belajar. Dalam memberikan *reward* oleh seorang guru hendaknya dapat mengetahui siapa yang berhak mendapatkan *reward*, seorang guru harus selalu ingat akan maksud *reward* dari pemberian *reward* itu. Seorang siswa yang pada suatu ketika menunjukkan hasil dari biasanya, mungkin sangat baik diberi *reward*. Dalam hal ini seorang guru hendaklah bijaksana jangan sampai *reward* menimbulkan iri hati pada siswa yang lain yang merasa dirinya lebih pandai, tetapi tidak mendapatkan *reward*.

Adanya motivasi dapat mendorong untuk belajar selanjutnya berimplikasikan pada nilai yang diperoleh akan menjadi tinggi, motivasi yang ditingkatkan dengan penerapan pemberian *reward* dapat menjadi salah satu alternatif yang digunakan oleh guru. Tetapi dalam penerapannya dapat menemui faktor-faktor yang menjadi pendukung ataupun penghambat. Pada bagian ini akan disajikan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pemberian *reward* yang diterapkan di MA Muallimin Muhammadiyah Makassar, untuk lebih jelasnya dapat disimak sebagai berikut:

Penerapan pemberian *reward* yang dilakukan oleh pihak sekolah, terutama guru di MA Muallimin Muhammadiyah Makassar didukung oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang menjadi pendukung adalah antusias para siswa. Faktor yang mendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan pemberian *reward* adalah antusias setiap siswa untuk memperoleh *reward* dari guru mereka. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Hadiyanto, SE (38 tahun) menyatakan bahwa penerapan pemberian *reward* di MA Muallimin Muhammadiyah membuat siswa sangat antusias untuk memperoleh *reward*. Sehingga menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaannya. Demikian juga pengakuan salah satu informan yang berasal dari siswa bernama Andri (15 tahun) menyatakan bahwa sangat antusias untuk memperoleh *reward* sehingga menjadikan dirinya semangat (termotivasi) untuk belajar.

Penerapan pemberian *reward* dalam kenyataannya didukung oleh faktor saling kerjasamanya para guru. Kerjasama yang dilakukan oleh para guru MA Muallimin Muhammadiyah Makassar saling berkoordinasi dalam pemilihan siswa yang akan diberikan *reward* supaya tidak tumbang tindih atau pemberian *reward* harus diberikan pada siswa yang tepat. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan informan bernama Ikha Amalia, S.Pd (36 tahun) dan Nur Amalia, S.Pd (36 tahun) yang mengatakan bahwa faktor pendukung dalam penerapan pemberian *reward*, salah satunya yaitu kerjasama yang

dilakukan oleh para guru di MA Muallimin Muhammadiyah yang bertujuan untuk memotivasi siswa dalam belajar.

Dalam pemberian *reward* guru dituntut untuk melakukannya dengan bermacam-macam variasi agar *reward* yang diberikan tidak terbuang sia-sia dalam arti kata pemberian *reward* kepada siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru yang variatif dalam melakukan pemberian *reward* merupakan salah satu faktor pendukung untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Luqman, S.Pd (38 tahun) dan Nur Askar, S.Pd (36 tahun) menyatakan bahwa faktor pendukung dalam pemberian *reward* yang diterapkan di MA Muallimin Muhammadiyah, salah satunya yaitu pemberian *reward* dengan cara yang bervariasi. Demikian pula hasil wawancara dengan kepala MA Muallimin Muhammadiyah Makassar bernama Dahlan Sulaiman, S.Ag (45 tahun) menyatakan bahwa penerapan pemberian *reward* di sekolah ini dilakukan oleh guru dengan cara-cara yang bervariasi sehingga tujuan pemberian *reward* dapat tercapai dalam memotivasi siswa untuk belajar.

Ketika motivasi dan perhatian dalam belajar mengalami peningkatan maka secara langsung kegiatan belajar yang terjadi akan meningkat. Dalam memotivasi siswa untuk belajar, *pemberian reward* bentuk hadiah kepada siswa diberikan barang atau benda yang disukai oleh siswa. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Muhajir Basri, S.Pd.I (40 tahun) menyatakan bahwa *Reward* dalam bentuk hadiah diberikan kepada siswa, hadiah yang diberikan adalah barang atau benda yang disukai oleh siswa sehingga dapat menjadi salah satu faktor pendukung dalam proses pelaksanaannya. Hal ini juga diungkapkan oleh informan yang berasal dari siswa bernama Imran (15 tahun) dan Andi Tini (16 tahun) mengatakan bahwa hadiah sebagai *reward* yang diberikan oleh guru merupakan barang yang saya sukai. *Reward* adalah suatu cara yang digunakan oleh seseorang untuk memberikan suatu penghargaan kepada seseorang karena sudah mengerjakan suatu hal yang benar, sehingga seseorang itu bisa semangat lagi dalam mengerjakan tugas tersebut. Seorang pendidik hendaknya menyadari bahwa yang dididik adalah siswa, yang masih lemah kemauannya dan belum mempunyai kata hati seperti orang dewasa. Dari mereka belumlah dapat dituntut supaya mereka mengerjakan yang baik dan meninggalkan yang buruk atas kemauan dan keinsafannya sendiri. Perasaan kewajiban mereka masih belum sempurna, bahkan pada siswa-siswa yang masih kecil boleh dikatakan belum ada. Untuk itu, maka *reward* sangat diperlukan dan berguna bagi pembentukan kata hati dan kemauan (Purwanto, 2011: 185).

Berdasarkan hasil wawancara yang dipaparkan di atas dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang *menjadi* pendukung dalam pemberian *reward* sebagai upaya memotivasi siswa untuk belajar di Madrasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah Makassar, meliputi antusias siswa dalam memperoleh *reward*, kerjasama sesama guru dengan melakukan koordinasi dalam pemberian *reward* kepada siswa, macam-macam variasi yang dilakukan oleh guru dalam pemberian *reward* kepada siswa dan pemberian *reward* dalam bentuk hadiah merupakan barang atau benda yang disukai oleh siswa.

Penerapan *pemberian reward* juga menghadapi faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Salah satu faktor penghambat yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan sebagian guru tentang siswa-siswa yang mereka hadapi seperti tingkat kecerdasan siswa. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Mirnawati, S.Pd (37 tahun) dan Wakamad bidang kesiswaan bernama Rahmawati, S.Pd, M.Sc (37 tahun), mengatakan bahwa sekarang yang menjadi penghambat dalam pemberian *reward* kepada siswa adalah guru tidak mengetahui betul tingkat kecerdasan siswa.

Pada umumnya pemberian hadiah atau pujian terhadap sesuatu hasil perbuatan atau kegiatan akan menimbulkan pengaruh positif, seperti halnya pemberian *reward* kepada

siswa akan memberikan stimulus agar siswa tersebut lebih rajin belajar atau dapat meningkatkan motivasi *belajarnya*. Tetapi dalam pelaksanaannya terkadang ada beberapa hambatan salah satunya perasaan kesal yang timbul karena siswa telah berusaha keras tetapi pada hasilnya tidak pernah memperoleh pujian atau hadiah sebagai *reward* yang diinginkannya. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Insania (16 tahun) dan Abdullah (16 tahun) mengatakan bahwa mereka berdua pernah memperoleh *reward*, tetapi sekarang timbul perasaan kesal karena walaupun telah berusaha berkali-kali tetapi tidak pernah mendapatkan hadiah yang diberikan oleh guru, jadi membuat mereka malas lagi untuk belajar. Demikian juga yang diungkapkan oleh informan bernama Ikha Amalia, S.Pd (36 tahun) mengatakan bahwa walupun siswa telah pernah diberikan *reward* berupa pujian atau penghargaan pasti mereka mengejar *reward* lainnya. Apabila *reward* tersebut tidak diperolehnya terkadang yang timbul adalah perasaan kesal dalam diri siswa, dimana siswa yang terkadang diselimuti rasa kesal apabila telah berusaha memperoleh *reward* tetapi pada akhirnya tidak memperoleh *reward* yang diinginkannya. Berdasarkan hasil wawancara yang dipaparkan di atas dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pemberian *reward* sebagai upaya memotivasi siswa di Madrasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah Makassar, meliputi kurangnya pengetahuan sebagian guru tentang siswa-siswa yang mereka hadapi seperti tingkat kecerdasan siswa, pemborosan dalam pemberian *reward* kepada siswa sehingga membuat siswa manja dan pamrih dalam belajar, perasaan kesal siswa karena telah berusaha beberapa kali untuk mendapat *reward* tetapi tidak pernah mendapatkan *reward* yang diinginkannya.

Dalam jaringan rekayasa padagogis harus merupakan upaya membuat siswa mau dan dapat belajar atas dorongan sendiri untuk mengembangkan bakat, pribadi dan potensi secara optimal. Sehingga berkaitan dengan pemakaian *reward* sebagai salah satu teknik pendidikan yang sering dipergunakan dalam mendidik, harus mampu menjadikan siswa berkembang sesuai fitrahnya bukan perbudakan otoritas pendidik pada diri siswa yang mematikan inisiatif dan potensi. *Reward* sebagai metode pembelajaran akan sangat ideal dan strategis bila digunakan sesuai dengan prinsip-prinsip belajar untuk merangsang belajar dalam kerangka mengembangkan potensi siswa. Pendidik atau guru hendaknya menguasai metode ini secara benar agar tidak berimplikasi buruk, misalnya seorang pendidik menggunakan *reward* dengan pilih kasih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga menimbulkan kesalahpahaman yang menjadikan siswa yang lainnya menjadi malas.

PENUTUP

Setelah memaparkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pemberian *reward* sebagai upaya memotivasi siswa di Madrasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah Makassar, maka pada bagian ini peneliti memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut: Guru menerapkan pemberian *reward* sebagai upaya memotivasi siswa di Madrasah Aliyah (MA) Muallimin Muhammadiyah Makassar, meliputi pujian berupa isyarat dan kata-kata, penghargaan dengan kata-kata yang dituliskan pada hasil tugas siswa, hadiah berupa uang bagi siswa yang menjadi peringkat umum di akhir semester dan siswa yang memperoleh nilai tinggi pada hasil mid semester. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dalam pemberian *reward* sebagai upaya memotivasi siswa untuk belajar di Madrasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah Makassar, meliputi antusias siswa dalam memperoleh *reward*, kerjasama sesama guru dengan melakukan koordinasi dalam pemberian *reward* kepada siswa, macam-macam variasi yang dilakukan oleh guru dalam pemberian *reward* kepada siswa dan pemberian *reward* dalam bentuk hadiah merupakan barang atau benda yang disukai oleh siswa. Sedangkan faktor penghambat dalam

pemberian *reward* sebagai upaya memotivasi siswa di Madrasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah Makassar, meliputi kurangnya pengetahuan sebagian guru tentang siswa-siswa yang mereka hadapi terutama mengenai tingkat kecerdasan siswa, pemborosan dalam pemberian *reward* kepada siswa sehingga membuat siswa manja dan pamrih dalam belajar, perasaan kesal siswa karena telah berusaha beberapa kali untuk mendapat *reward* tetapi tidak pernah mendapatkan *reward* yang diinginkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. 2010. *Tinjauan Tentang Pemberian Reward*. [Online] Ttersedia pada : <http://ahmadefendy.blogspot.com/2010/08/tinjauan-tentang-riward-pemberian.html>. (Diakses pada tanggal 12 Agustus 2014)
- Haling, Abdul. 2007. *Belajar Dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM
- Hasbullah. 2006. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT.Grafindo
- Indrakusuma, Amir Daien. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: usaha Nasional.
- Lingga, Sri Wahyuni. 2009. *Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Matematika*, Jakarta : Leuser Citra Pustaka,
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- _____. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Samidjo dan Sri Mardiani. 1985. *Bimbingan Belajar Dalam Rangka Penerapan Sistem SKS dan Pola Belajar yang effesien*. Bandung: Armico
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta